Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
E-ISSN: 3089-7319
https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdimas

PENDAMPINGAN PRAKTIK BERWUDHU BAGI ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN MASJID AL-JIHAD DESA KUBANG JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Hasan
FakultasTarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Riau
*Email penulis: hasanlubis20@gmail.com

Korespondensi penulis: hasanlubis20@gmail.com

Keywords:

Mentoring, Ablution Practice, Children

Abstract: *Ablution is a process of cleanliness carried out by a person to wash the parts of the body that have been determined. Wudhu itself consists of two aspects of cleanliness; namely cleanliness related to the physical aspect and the inner aspect caused by the effect of wudhu on humans in the form of cleansing from mistakes and sins committed by the members of the body. The formulation of the problem of this study is "Why most children in the Al-Jihad Mosque neighborhood cannot perform wudu perfectly?" This activity aims to "carry out guidance for children in the Al-Jihad Mosque neighborhood so that they can perform wudu perfectly". The assistance and training program prepared is an aspect of the field of community service, therefore the method used in the implementation of ablution training for children in the Al-Jihad Mosque Environment, Kubang Jaya Village, Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau Province. The results of community service activities carried out on Sunday Date, November 03, 2024 followed by children in the Al-Jihad Mosque environment are in accordance with the planned targets. Conclusion Based on the results of the activities of assisting the practice of ablution for children in the Al-Jihad Mosque Environment, Kubang Jaya Village, Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau Province, they were very enthusiastic in participating in all stages of this community service activity and the opening of insights and scientific treasures of children in the al-Jihad Mosque environment according to the results of the community service activities.*

Abstrak

Berwudhu adalah proses kebersihan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk membasuh bagian-bagian tubuh yang telah ditentukan. Wudhu sendiri terdiri dari dua aspek kebersihan; yakni kebersihan yang bekaitan dengan aspek lahir dan aspek batin yang ditimbulkan oleh pengaruh wudhu kepada manusia berupa pembersihan dari kesalahan dan dosa yang dilakukan oleh anggota-anggota tubuh. Rumusan masalah pengambian ini adalah "Mengapa kebanyakan anak-anak di lingkungan Masjid Al-Jihad tidak dapat berwudu secara sempurna? "Kegiatan ini bertujuan untuk "melaksanakan bimbingan untuk anak-anak di lingkungan Masjid Al-Jihad supaya dapat melaksanakan wudu secara sempurna". Program Pendampingan dan pelatihan yang disusun ini merupakan aspek bidang pengabdian pada masyarakat, oleh karena itu metode yang dipakai pada pelaksanaan Pelatihan berwudu Kepada Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al-Jihad Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Pada hari Ahad Tanggal, 03 Nopember 2024 diikuti oleh anak-anak di lingkungan Masjid Al-Jihad sudah sesuai dengan target yang telah direncanakan. Simpulan Berdasarkan dari hasil kegiatan pendampingan praktik berwudhu bagi Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al-Jihad Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau sangat antusias mengikuti seluruh tahapan kegiatan pengabdian ini dan terbukanya wawasan dan khazanah keilmuan anak-anak di lingkungan Masjid al-Jihad sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

Kata Kunci: *Pendampingan, Praktik Berwudhu, Anak-Anak*

PENDAHULUAN

Berwudhu merupakan salah perintah langsung dari Allah Subahanahu Wata'ala yang tertulis secara tegas dalam Al-Qur'an sebagai sarana untuk menyucikan diri sebelum menunaikan ibadah shalat. (Hasanah et al., 2024) Salah satu cara untuk membersihkan tubuh adalah dengan berwudhu. Dua komponen kebersihan terdapat dalam wudhu: yaitu kebersihan lahir, yang dihasilkan dari pencucian bagian tubuh manusia, dan kebersihan batin, yang dihasilkan dari efek wudhu pada manusia, yaitu pembersihan dari dosa dan kesalahan yang dilakukan oleh anggota tubuh. (Afif, 2016).

Wudhu, suatu amalan ibadah yang agung di dalam Islam, harus dilakukan setidaknya lima kali dalam sehari, yaitu sebelum sholat, dan tidak ada batasan untuk jumlah kali wudhu yang dapat dilakukan. Melakukan wudhu dengan tuma'ninah pastinya memberikan banyak manfaat. (Habibah et al., 2023). Salah satu manfaat Wudhu berfungsi bagi kesehatan, seperti yang terdapat pada artikel yang berjudul " *wudhu dan kesehatan,"*4 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Sadiah, 2023) Banyak ulama berpendapat bahwa ritual wudhu ini dapat digunakan untuk tujuan lain, tidak hanya untuk melaksanakan shalat. Banyak penelitian ilmiah dilakukan berdasarkan hal ini. (Syahputra, 2021)

Perlu kita ketahui bahwasanya wudhu (الْوُضُوْءُ) merupakan salah satu syarat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Wudhu merupakan hal utama dalam bersuci yang dapat menghilangkan hadas ataupun najis pada tubuh manusia sehingga menyebabkan sahnya seorang mukmin dalam melakukan ibadah. Salah satu nilai ajaran agama Islam dalam hal kebersihan yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari ialah berwudhu.(Kemuning et al., 2024) Wudhu secara bahasa, dibaca dengan menggunakan harkat *fathah* huruf *waw* (*wadhu*), artinya adalah nama bagi sebuah tempat yang dipergunakan untuk berwudhu, yang kata asalnya *al-wadha'ah*, artinya bersih. Sedangkan, wudhu secara *syara'* adalah beberapa bentuk pekerjaan khusus yang diawali dengan niat. (Afiyah et al., 2019) Atau aktifitas yang dilakukan dengan menggunakan air pada anggota badan khusus yang diawali dengan niat dan diakhiri dengan rukun tertib. Dalam definisi lain, wudhu juga dimaknai dengan proses kebersihan yang dilaksakan oleh seseorang untuk membasuh bagian-bagian tubuh tertentu sebanyak lima dalam sehari.(Jamal & Dalimunthe, 2021)

Secara praktis, Ibadah wudhu" merupakan salah satu syarat sahnya shalat seseorang, di samping itu, wudhu juga merupakan ibadah yang berdiri sendiri walau tanpa diikuti dengan ibadah lainnya. Secara syar'i, wudhu" memiliki makna filosofis dan psikologis yang sering terabaikan oleh manusia. Pemahaman dan pengetahuan tentang wudhu akan mendorong seseorang untuk senantiasa melakukan wudhu di setiap saat".(Fauzi, 2021)

Mengingat pentingnya wudhu dalam beribadah, terutama saat melakukan salat, karena kebersihan adalah syarat untuk melakukan salat, saya berencana untuk melakukan pengabdian Pendampingan Praktik Berwudhu Bagi Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al-Jihad Desa Kubang Jaya Keacamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Dalam penyelidikan pra-survei, beberapa indikasi ditemukan: 1. Masjid Al-Jihad tidak memiliki MDTA. 2. Tidak ada TPI/A di Masjid Al-Jihad. 3. Banyak anak-anak di sekitar Masjid Al-Jihad yang tidak mengaji. 4. Banyak anak-anak yang tidak dapat berwudu secara sempurna. Sehubungan dengan masalah yang diidentifikasi di atas, masalah pengabdian ini adalah "Mengapa kebanyakan anak-anak di lingkungan Masjid Al-Jihad tidak dapat berwudhu secara sempurna?" Tujuan dari kegiatan ini adalah "melaksanakan bimbingan untuk anak-anak di lingkungan Masjid Al-Jihad supaya dapat melaksanakan wudhu secara sempurna".

METODE

Program pelatihan dan pendampingan yang disusun ini merupakan salah satu bidang pengabdian pada masyarakat, oleh karena itu metode pelaksanaan yang dilakukan adalah Pelatihan dan pendampingan berwudu Kepada Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al-Jihad Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu pelatihan dan demontrasi kepada anak-anak di LingkunganMasjid Al-Jihad Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Al-Jihad Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang beralamat di Perumahan Griya Chantika Permai RT03 RW 04 Dusun IV Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Pada hari Ahad Tanggal, 03 Nopember 2024 diikuti oleh anak-anak di lingkungan Masjid Al-Jihad sudah sesuai dengan target yang ditentukan yaitu anak-anak di lingkungan Masjid Al-Jihad mengetahui secara teori tentang ilmu pengetahuan berwudu dan terampil dalam mempraktekkannnya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

Pembahasan Tahapan Persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan persiapan ini meliputi:

a. Tahapan pertama adalah rapat dan koordinasi pengabdi kepada masyarakat dengan pengurus Masjid untuk memantapkan program dan rencana kegiatan dimaksud.
b. Tahapan kedua adalah melaksanakan survei untuk mengumpulkan data awal tentang sumber daya manusia dan permasalahan-permasalahan yang ditemui di lingkungan Masjid Al-Jihad Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
c. Tahapan ketiga adalah persiapan tentang materi penyuluhan tentang ibadah wudhu yang akan disampaikan.

Gambar 1. Kegiatan Survei Pengabdi di Masjid Al-Jihad

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan pelatihan

Melakukan penyuluhan dan pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab tentang materi wudhu kepada anak-anak di lingkungan Masjid Al-Jihad Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Dalam kegiatan penyuluhan pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan metode demontrasi yaitu dengan cara pertama pengambi mempraktekkan tatacara berwudu, sedangkan anak-anak memperhatikan dan yang berikutnya, anak-anak mempraktikan secara langsung tata cara wudhu secara bergantian, sesuai tuntunan Al Quran dan Hadist.

Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
E-ISSN: 3089-7319
https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdimas

Gambar 2. Kegiatan Menyampaikan Materi Pelatihan dari Pengabdi tentang Tata Cara Berwudhu

Gambar 3.Kegiatan Pengabdi Mendemonstrasikan Tata Cara Berwudhu

Secara khusus Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam memberikan panduan dalam berwudu sebagai berikut:

1. Pengerian wudu

Menurut Wahbah Al-Zuhaili, wudhu adalah mempergunakan air pada anggota tubuh tertentu dengan maksud untuk membersihkan dan menyucikan, memulai dengan membasuh wajah, kedua tangan, dan kaki, dan menyapu kepala, meskipun secara harfiyah makna wudhu berarti bersih. (Syahputra, 2021) Dalam bahasa Arab, kata "wudhu" berasal dari kata "alwadha'ah", yang berarti "al-hasan", yang berarti "kebaikan," dan "an-nadhzafah", yang berarti "kesucian." Dalam fiqih, istilah wadhu juga dikenal dengan istilah mem-fathah-kan huruf waw, yang berarti air yang digunakan untuk berwudhu atau beberapa anggota badan. .(Fachrurrazi, 2021)

2. Dalil tentang wudhu

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوْا
بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِۗ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْاۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰٓى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ
جَاۤءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَاۤىِٕطِ اَوْ لٰمَسْتُمُ النِّسَاۤءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاۤءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوْا
بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ مِّنْهُۗ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَّلٰكِنْ يُّرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٦

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri untuk melaksanakan salat, basuhlah wajahmu, tanganmu, dan kedua kakimu sampai kedua mata kaki, dan usaplah kepalamu." Mandilah jika Anda junub. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, atau menyentuh wanita dan tidak dapat mendapatkan air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah tangan dan wajahmu dengan debu itu. Dia akan membersihkanmu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu berstukur, tetapi Dia tidak ingin membuatmu kesulitan. (QS. al-Maidah/5: 6)

Kemudian, dalam hadis Rasulullah SAW yang berbunyi,

لا يقبل الله صلاة احدكم اذا احدث حتى يتوضأ

Artinya: *Allah tidak menerima salat seseorang di antara kamu jika berhadas sampai dia berwudhu* (H. R. Bukhari). (Kitab et al., n.d.)

3. Rukun Wudhu

a. Niat

Dalam setiap amalan syariat yang akan dilakukan oleh seseorang, niat harus selalu diucapkan dalam hati dan dilaksanakan dengan perbuatan. Oleh karena itu, niat adalah rukun dari setiap amalan syariat. Ini karena niat bertujuan bahwa amalan-amalan yang

dilakukan itu dilakukan dengan sengaja tanpa pikiran bawah sadar. Dengan cara yang sama seperti bacaan wudhu saat ingin melakukan wudhu yang tepat sebelum membasuh muka, supaya tindakan itu sah menurut hukum Islam. Ketika Rasulullah memutuskan untuk berwudhu untuk menghilangkan hadas, dia membasuh mukanya, mengambil segenggam air ke mulutnya dengan tangan kanan, dan berkumur sampai tiga kali.

b. Membasuh muka

Seperti yang dilakukan orang yang berwudhu, membasuh muka secara lengkap, yaitu seluruh bagian muka, mulai dari ubun-ubun hingga dagu, dan kemudian membasuh pipi kiri dan kanan sampai tiga kali basuhan, seperti yang dilakukan Rasulullah. Dia memulai dengan mencuci permukaan dagu sepanjang dan melebar, kemudian membasuh alis, bulu mata, kumis, dan jambang, dan kemudian menyampaikannya ke kepala.

c. Membasuh kedua tangan

Dalam syariat Islam, membasuh kedua tangan, dari ujung jari sampai siku, harus mencuci semua yang disunahkan tiga kali, seperti halnya Rasulullah mencuci kedua tangannya sampai tiga kali dan menggerakkan cincin dan memanjangkan area yang terkena.

d. Mengusap sebagian kepala

Mengusap sebagian kepala dalam pandangan madzhab Imam Syafi'i yaitu mengusap bagian depan pada kepala jika rambutnya panjang, maka cukup dengan mengusap rambut yang letaknya pada kepal bagian depan, mengusap sebagian kepala disunahkan sampai tiga kali usapan, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah meletakkan kedua tangannya dan meletakkan ujung-ujung jari kanan dengan jari kirinya, kemudian meletakkan di ujung kepalanya dan menyempurnakannya hingga belakang.

e. Mencuci kedua kaki

Mencuci kedua kaki merupakan rukun terakhir yang harus dilakukan ketika kita berwudhu, adapun yang dicuci mulai bagian telapak kaki hingga mata kaki yang disunahkan sampai tiga kali secara berturut-turut. Seperti halnya yang dilaksanakan oleh Rasulullah, beliau mencuci kakinya tiga kali dan memasukkan jari-jari kaki kanannya dan beliau mulai dari jari kelingking serta mengakhiri dengan jari kelingking kaki kirinya.

f. Tertib

Melakukan wudhu dengan tertib adalah rukun wudhu yang bertujuan untuk melakukannya dengan tertib sesuai dengan ajaran syariat Islam, karena itu memengaruhi syah atau tidaknya wudhu. (Tualeka, 2022)

4. Sunnah-Sunah Wudhu

Salah satu sunnah wudhu adalah :

a. Membaca tasmiyyah dan
b. Membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukkannya ke dalam wadah air.
c. Bersihkan mulut Anda atau berkumur-kumur.
d. Bersihkan hidung Anda saat menghirup air ke dalamnya.
e. Gunakan air baru untuk membersihkan kedua sisi luar dan dalam telinga.
f. Takhlil jenggot yang tebal g. Takhlil ruas jari kaki dan tangan.
g. Saat berwudhu, bagian kanan harus didahulukan.
h. Wudhu dilakukan tiga kali setiap kali melakukannya.
i. Muwalah (Fachrurrazi, 2021)

Setelah selesai berwudhu lalu membaca doa.

عمر قال أني قد رأيتك جئت أنفا قال ما منكم من أحد يتوضاء فيسبغ الوضوء ثم يقول أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الا فتحت أبواب الجنة الثمانية يدخل من أيها شاء (رواه احمد ومسلم و أبو داود).

Dia berkata, "Rasulullah Sallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Tidak ada seorangpun dari kamu yang berwudhu dengan sempurna lalu ia mengucapkan, "Asyhadu allailaha illallahu wahdahulaa syarikalahu wa asyhadu anna Muhammadan "abduhu warasuluh", melainkan akan dibukakan baginya pintu-pintu surga yang delapan, yang dapat dimasuki dari mana pun dia mau."Rowahu Ahmad, Muslim dan Abu Dawud (Novriadi & Susilawati, 2021)

5. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu

a. Keluarnya sesuatu dari dubur dan kubul;
b. Tidur;
c. Hilang akal;
d. Bersentuhan dengan kulit laki-laki dan wanita yang bukan muhrim;
e. Menyentuh kemaluan; dan
f. Jika menyentuh kemaluan sendiri atau orang lain, baik yang hidup maupun yang sudah meninggal, wudhu menjadi batal. (Khayati et al., 2023)

6. Keutamaan-keutamaan Wudhu

Seseorang yang meluangkan waktu untuk berwudhu akan membantunya meninggalkan

pikiran-pikiran buruk yang menguras emosi, waktu serta kesibukan yang mengurus masalah duniawi. Wudhu memberi waktu untuk menjernihkan pikiran dan meningkatkan konsentrasi dalam bekerja. Keutamaan wudhu dari sudut pandang agaman ialah sebagai berikut:

a. Dicintai oleh Allah SWT, karena Dia mencintai orang yang bersih;
b. Gurrah dan tahjil (cahaya yang muncul dari wudhu pada wajah, kaki, dan tangan) adalah tanda khusus bagi umat Nabi Muhammad SAW pada hari kiamat kelak; dan
c. Wudhu dapat menghapus dosa dan kesalahan.
d. Wudhu mampu mengangkat derajat seseorang. (Djuddah et al., 2024)

Demonstrasi

a. Melakukan praktek atau demontrasi Tata cara berwudhu kepada Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al-Jihad Desa Kubang Jaya

Gambar 6. Anak-anak Mempraktekkan Tata Cara Wudhu

Gambar 7: Anak-anak yang paling baik dalam peragaan Praktek Berwudhu

Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini pengabdi melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan kepada mitra. Pelatihan dan Pendampingan dan juga penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan kepada mitra yaitu Anak-anak di Lingkungan Masjid Al-Jihad desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang sudah direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan Pelatihan dan pendampingan praktik berwudhu bagi Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al-Jihad Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau sangat antusias dan bergembira selama mengikuti seluruh tahapan kegiatan pengabdian ini dan terbukanya wawasan dan khazanah keilmuan anak-anak di lingkungan Masjid al-Jihad sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

DAFTAR REFERENSI

Afif, M. (2016). Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma ' anil Hadits) dalam Perspektif Imam Musbikin. *Studi Hadis*, *3*(2), 215–230.

Afiyah, A., Pratama, M. M., Nurhasanah, R., & Wahyuni, I. W. (2019). Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru. *Generasi Emas*, *2*(1), 71–83. https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303

Djuddah, S. M., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2024). Wudhu Dalam Tinjauan Islam, Kesehatan Jasmani Dan Psikis. *Jurnal Ushuluddin*, *26*, 134–143.

Fachrurrazi, S. (2021). Aplikasi Tata Cara Berwudhu Menurut 4 (Empat) Mazhab Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains 4.0*, *2*(2), 503. https://doi.org/10.29103/tts.v2i2.4708

Fauzi, F. (2021). Elaborasi Wudhu dalam Perspektif Lawn Tafsir al-ahkam: Kajian Pemahaman terhadap QS. Al-Maidah (5): 6. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, *6*(2), 253. https://doi.org/10.22373/tafse.v6i2.11325

Habibah, S., Putri, A. E., & Luthpia, A. (2023). Pengaruh Wudhu Bagi Kesehatan Tubuh , Gigi , dan Mulut. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *1*(5), 363–371.

Hasanah, D. P., Safitri, R., & Ulfani, S. (2024). *NILAI -NILAI PENDIDIKAN WUDHU DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BERBASIS AL- QUR ' AN*. *4*(1), 40–51.

Jamal, K., & Dalimunthe, D. B. (2021). Implementasi Wudu' sebagai Solusi Wabah Perspektif Tafsir. *Jurnal An-Nur*, *10*(2), 62. https://doi.org/10.24014/an-nur.v10i2.15462

Kemuning, A., … K. K.-: I. G. and, & 2024, undefined. (2024). Dampak Dawamul Wudhu Bagi Psikis Manusia Menurut Pandangan Islam. *Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id*, *5*(1), 64–81. http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/rosyada/article/view/9562

Khayati, A., Dinda, D., & Azizah, A. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatan Hasil Belajar Fiqih Wudhu di MI Ma'arif Sutawinangun. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 35–45. https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1015

Kitab, D., Shahih, M., & Syarhuhu, A. W. A. (n.d.). *Vol. 4, No. 2 E-ISSN: 2622-2388*. *4*(2), 40–59.

Novriadi, D., & Susilawati, N. (2021). Pendampingan Praktik Ibadah Thaharah Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan. *Suluh Abdi*, *3*(1), 37. https://doi.org/10.32502/sa.v3i1.3978

Sadiah, N. (2023). Studi Takhrij dan Syarah Hadis : Esensi Wudhu dalam Hadis Riwayat Muslim No. 360. *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, *4*(2), 140–152. https://doi.org/10.19109/elsunnah.v4i2.19823

Syahputra, H. (2021). Ritual Wudhu : Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spiritual. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, *2*(2).

https://doi.org/10.51900/al-hikmah.v2i2.8801

Tualeka, M. W. N. (2022). Manfaat Air Wudhu dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Mas Mansyur*, *1*(1), 46–60.